

ABSTRAK

Yuni Cahyaningsih, 2017 Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Berbantuan Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IIIA SD Integral Hidayatullah Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci : *Mind Mapping*, Gambar Seri, Hasil Belajar

Data di SD Integral Hidayatullah menunjukkan adanya sikap siswa yang kurang baik dan minat belajar yang kurang, cenderung ramai dan kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran, bahkan ada beberapa siswa yang menangis saat proses pembelajaran berlangsung hanya karena masalah kecil dengan teman sejawatnya. Selain itu, pada saat pemberian tugas menulis karangan sederhana, siswa cenderung tidak tenang dalam mengerjakan dan malah bergurau dengan temannya. Sementara itu, dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IIIA menunjukkan bahwa masih banyak dari mereka yang beranggapan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia itu membosankan dan tidak menarik.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* berbantuan gambar seri dalam upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IIIA SD Integral Hidayatullah, 2) bagaimana peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* berbantuan gambar seri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IIIA SD Integral Hidayatullah.

Dalam hal ini, yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IIIA SD Integral Hidayatullah. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dimana peneliti menggunakan pengumpulan data observasi, dokumenter dan wawancara yang kaitan dengan hasil belajar siswa-siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1, hasil belajar kognitif siswa menunjukkan bahwa dari 24 siswa terdapat 13 siswa (54%) memperoleh nilai belum tuntas, 14 siswa (58%) memperoleh nilai tuntas. Hasil belajar siswa pada ranah afektif menunjukkan dari 24 siswa terdapat 14 siswa (58,4%) sudah mendapat skor sangat baik, 8 siswa (33,3%) lainnya mendapat skor baik, dan 2 siswa (8,3%) mendapat skor cukup baik, dengan jumlah skor tertinggi 9 dan jumlah skor terendah 4 dengan jumlah rata-rata 6,6. Sedangkan hasil belajar psikomotor menunjukkan bahwa dari 24 siswa terdapat 14 siswa (58%) sudah mendapat skor sangat baik, 9 siswa (38%) lainnya mendapat skor baik, dan 1 siswa (4%) mendapat skor cukup baik, dengan jumlah skor tertinggi 9 dan jumlah skor terendah 3 dengan jumlah rata-rata 6,6.

Dan pada akhir siklus 2, hasil belajar kognitif siswa menunjukkan bahwa dari 24 siswa terdapat 19 siswa (79%) memperoleh nilai di atas KKM, dan

5 siswa (58%) lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 79. Hasil belajar siswa pada ranah afektif menunjukkan dari 24 siswa terdapat 18 siswa (75%) sudah mendapat skor sangat baik dan 6 siswa (25%) lainnya mendapat skor baik, dengan jumlah skor tertinggi 9 dan jumlah skor terendah 6 dengan jumlah rata-rata 7,25. Sedangkan hasil belajar psikomotor menunjukkan bahwa dari 24 siswa terdapat 18 siswa (75%) sudah mendapat skor sangat baik dan 6 siswa (25%) lainnya mendapat skor baik, dengan jumlah skor tertinggi 9 dan jumlah skor terendah 6 dengan jumlah rata-rata 7,25.